



Vol. 1 | No. 2 | 2026

ASCIDIA

As'adiyah Multidisciplinary Proceedings

e-ISSN: 3047-4194

Available online at <https://journal.unisad.ac.id/index.php/ascidia>

Email: ascidia@unisad.ac.id

Implementasi Pendekatan Konstruktivisme Islami dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas: Studi Kasus di Kota Pontianak, Kalimantan Barat

Implementation of Islamic Constructivism Approach in PAI Learning in Senior High School: A Case Study in Pontianak City, West Kalimantan

Nama Penulis

Muhammad Ridwan Al-Farisi

Afiliasi Penulis

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif
Alkadrie Pontianak

Email Koresponden Utama: ridwan.alfarisi@uinssa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi pendekatan konstruktivisme Islami dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Pendekatan konstruktivisme Islami merupakan integrasi antara teori konstruktivisme Piaget dan Vygotsky dengan nilai-nilai epistemologi Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadis. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus pada tiga SMA Negeri di Kota Pontianak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI yang menerapkan pendekatan ini mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep keislaman siswa secara signifikan. Hambatan utama meliputi keterbatasan sumber daya dan minimnya pelatihan guru. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan modul ajar berbasis konstruktivisme Islami yang kontekstual dengan budaya lokal Kalimantan.

Kata Kunci: konstruktivisme Islami, pembelajaran PAI, psikologi pendidikan Islam, Kalimantan Barat, motivasi belajar

Artikel ini telah dipresentasikan pada **Seminar Nasional Interdisipliner** dengan tema *"Digitalisasi Islam: Transformasi Ilmu, Hukum, dan Peradaban di Era Modern"* pada 14 Juni 2026 diselenggarakan oleh **Universitas Islam As'adiyah Sengkang** bekerja sama dengan **Ma'had Aly As'adiyah Sengkang**

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Islamic constructivist approach in Islamic Religious Education (PAI) learning at Senior High Schools in Pontianak City, West Kalimantan. The Islamic constructivist approach integrates Piaget and Vygotsky's constructivist theory with Islamic epistemological values grounded in the Qur'an and Hadith. The research employed a qualitative method with a case study design in three public senior high schools in Pontianak. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results indicate that PAI teachers applying this approach significantly improved students' learning motivation and understanding of Islamic concepts. Main obstacles include limited resources and insufficient teacher training. This research recommends developing Islamic constructivist-based teaching modules contextual to the local culture of Kalimantan.

Keywords: *Islamic constructivism, PAI learning, Islamic educational psychology, West Kalimantan, learning motivation*

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Di Kota Pontianak, Kalimantan Barat yang merupakan daerah dengan keberagaman budaya dan etnis yang kaya, pembelajaran PAI dituntut untuk lebih adaptif dan kontekstual. Kondisi ini mendorong para pendidik untuk terus berinovasi dalam mencari pendekatan pembelajaran yang tidak hanya efektif secara akademis, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Konstruktivisme sebagai salah satu aliran dalam psikologi pendidikan telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan metode pembelajaran modern (Muhsyanur, 2026). Teori ini menekankan bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan secara pasif dari guru kepada siswa, melainkan harus dibangun secara aktif oleh siswa itu sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks pendidikan Islam, prinsip ini sejalan dengan konsep *iqra'* (membaca dan mengkaji) yang menjadi perintah pertama dalam Al-Qur'an, menegaskan pentingnya proses aktif dalam perolehan ilmu pengetahuan.

Menurut Baharuddin dan Wahyuni (2020, hlm. 98), "konstruktivisme Islami merupakan paradigma pembelajaran yang memadukan prinsip-prinsip konstruktivisme modern dengan landasan epistemologi Islam, di mana proses pembangunan pengetahuan tidak lepas dari pengakuan terhadap keberadaan Allah SWT sebagai sumber ilmu tertinggi." Pandangan ini menegaskan bahwa integrasi antara teori psikologi Barat dan nilai-nilai Islam bukan hanya sebuah kemungkinan, tetapi merupakan keharusan dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhaimin (2021, hlm. 45) menunjukkan bahwa "keberhasilan pembelajaran PAI di sekolah umum sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengintegrasikan pendekatan psikologis yang tepat dengan substansi ajaran Islam." Temuan ini relevan dengan kondisi di Kota Pontianak di mana sekolah-sekolah menengah atas menghadapi tantangan heterogenitas latar belakang siswa yang kompleks, baik dari segi etnis, budaya, maupun tingkat pemahaman keagamaan awal.

Lebih lanjut, Ramayulis (2022, hlm. 112) menegaskan bahwa "psikologi pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari filsafat pendidikan Islam yang bersumber pada wahyu ilahi, sehingga setiap pendekatan pembelajaran yang dikembangkan harus memiliki akar teologis yang kuat." Pernyataan ini menjadi landasan pentingnya pengembangan konstruktivisme Islami yang tidak sekadar mengadopsi teori Barat, tetapi melakukan proses islamisasi secara mendalam dan menyeluruh terhadap landasan epistemologis dan metodologisnya.

Studi yang dilakukan oleh Tohirin (2023, hlm. 67) menemukan bahwa "penerapan teori Vygotsky tentang Zone of Proximal Development (ZPD) dalam pembelajaran PAI dapat diintegrasikan dengan konsep ta'lim dan tarbiyah dalam tradisi pendidikan Islam klasik, menghasilkan sebuah model pembelajaran yang kaya secara teoritis dan efektif secara praktis." Temuan ini membuka peluang besar bagi pengembangan pendekatan konstruktivisme Islami yang lebih komprehensif dan aplikatif di tingkat sekolah menengah atas.

Dalam konteks lokal Kalimantan Barat, penelitian Syamsuddin dan Kholid (2023, hlm. 89) mengungkapkan bahwa "kearifan lokal masyarakat Melayu dan Dayak di Kalimantan Barat mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat disinergikan dengan prinsip-prinsip psikologi pendidikan Islam untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual." Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana konstruktivisme Islami dapat diimplementasikan secara efektif di lingkungan multikultural Kota Pontianak, sekaligus memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih responsif terhadap kebutuhan lokal.

Pembahasan

1. Landasan Teoritis Konstruktivisme Islami

Konstruktivisme Islami dibangun di atas dua fondasi utama yang saling melengkapi, yaitu teori konstruktivisme kognitif dan nilai-nilai epistemologi Islam. Jean Piaget melalui teori perkembangan kognitifnya menyatakan bahwa anak secara aktif membangun pemahamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi. Proses ini dalam perspektif Islam sejalan dengan konsep tadabbur (merenungkan) dan tafakkur (berpikir mendalam) yang berulang kali disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai metode memperoleh ilmu dan hikmah. Integrasi keduanya menghasilkan sebuah kerangka teori yang tidak hanya mendorong aktivitas kognitif, tetapi juga membimbing aktivitas tersebut menuju kesadaran spiritual yang lebih tinggi.

Menurut Mujib dan Mudzakir (2021, hlm. 78), "epistemologi Islam mengenal tiga sumber utama pengetahuan, yaitu indera (hiss), akal ('aql), dan

wahyu (wahy), yang ketiganya harus berfungsi secara sinergis dalam proses pembelajaran." Pandangan ini memperluas cakupan konstruktivisme konvensional yang cenderung hanya menekankan aspek kognitif dan empiris, dengan menambahkan dimensi spiritual dan transendental sebagai bagian integral dari proses pembangunan pengetahuan. Dengan demikian, konstruktivisme Islami memberikan kerangka yang lebih holistik dan menyeluruh bagi pendidikan Islam.

Implementasi konstruktivisme Islami dalam praktik pembelajaran PAI di SMA Pontianak menunjukkan beberapa karakteristik khas yang membedakannya dari pendekatan konstruktivisme konvensional. Pertama, setiap aktivitas eksplorasi pengetahuan selalu diawali dan diakhiri dengan basmalah dan do'a, menegaskan kesadaran bahwa ilmu bersumber dari Allah SWT. Kedua, proses diskusi dan kolaborasi antar siswa dibingkai dalam etika mudzakah (diskusi ilmiah) yang diwariskan dari tradisi ulama Islam. Ketiga, hasil konstruksi pengetahuan selalu dikonfirmasi dengan sumber-sumber otoritatif Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, dan pendapat ulama terkemuka.

2. Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Islami dalam Pembelajaran PAI

Penerapan konstruktivisme Islami di SMA Negeri Kota Pontianak dilaksanakan melalui serangkaian strategi yang telah disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa setempat. Guru-guru PAI merancang skenario pembelajaran yang memulai setiap sesi dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik berbasis fenomena kehidupan nyata yang kemudian dihubungkan dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan ini terbukti efektif dalam menciptakan disonansi kognitif yang produktif, mendorong siswa untuk aktif mencari jawaban melalui berbagai sumber belajar yang telah dirancang secara Islami.

Abdullah (2022, hlm. 156) dalam studinya tentang inovasi pembelajaran PAI menyatakan bahwa "strategi pembelajaran berbasis problem yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam terbukti meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekaligus memperkuat keyakinan dan keimanan mereka, karena siswa dilatih untuk melihat setiap fenomena kehidupan melalui perspektif Al-Qur'an." Temuan ini dikonfirmasi oleh data lapangan di Pontianak di mana siswa yang mengikuti pembelajaran konstruktivisme Islami menunjukkan peningkatan skor pada aspek kognitif maupun afektif dalam penilaian PAI.

Tantangan terbesar dalam penerapan konstruktivisme Islami di Kota Pontianak adalah ketidakmerataan kompetensi guru dalam mengintegrasikan teori psikologi pendidikan dengan konten keislaman. Survei yang dilakukan selama penelitian menemukan bahwa hanya sekitar 35% guru PAI di tiga SMA yang menjadi objek penelitian memiliki pemahaman yang memadai tentang landasan teori konstruktivisme. Hal ini menunjukkan urgensi program pelatihan dan pengembangan profesional yang dirancang khusus untuk meningkatkan literasi psikologi pendidikan para guru PAI, terutama dalam konteks konstruktivisme Islami yang lebih kompleks secara konseptual.

3. Dampak Konstruktivisme Islami terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa

Analisis data penelitian menunjukkan korelasi positif yang signifikan antara penerapan konstruktivisme Islami dan peningkatan motivasi intrinsik siswa dalam pembelajaran PAI. Siswa yang belajar dengan pendekatan ini melaporkan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi aktif terlibat dalam proses penemuan dan konstruksi pengetahuan keislaman (Muhsyanur, 2024, 2026). Fenomena ini sejalan dengan konsep psikologi Islam tentang fitrah manusia yang secara kodrati memiliki kecenderungan untuk mencari, mengenal, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ilmu pengetahuan.

Berdasarkan temuan Nurdin dan Adriani (2023, hlm. 201), "motivasi belajar dalam perspektif psikologi pendidikan Islam bukan sekadar dorongan psikologis untuk mencapai prestasi akademis, melainkan ekspresi dari hasrat spiritual yang inheren dalam diri setiap manusia untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta melalui penguasaan ilmu." Pemahaman ini memberikan dimensi baru dalam interpretasi motivasi belajar PAI, yang tidak cukup hanya diukur dengan instrumen psikometri konvensional tetapi memerlukan pendekatan holistik yang mengintegrasikan dimensi spiritual.

Secara keseluruhan, hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran PAI berbasis konstruktivisme Islami di SMA Pontianak menunjukkan peningkatan yang konsisten pada ketiga ranah taksonomi Bloom, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, siswa mampu menganalisis dan mensintesis konsep-konsep keislaman dengan lebih baik. Pada ranah afektif, terjadi peningkatan sikap positif terhadap mata pelajaran PAI dan praktik keagamaan sehari-hari. Sementara pada ranah psikomotorik, terlihat peningkatan dalam kemampuan siswa menerapkan nilai-nilai Islam dalam perilaku nyata di lingkungan sekolah dan masyarakat, mengkonfirmasi efektivitas pendekatan konstruktivisme Islami secara komprehensif.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pendekatan konstruktivisme Islami dalam pembelajaran PAI di SMA Kota Pontianak, Kalimantan Barat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada ketiga ranah taksonomi. Konstruktivisme Islami yang memadukan prinsip-prinsip psikologis modern dengan nilai-nilai epistemologi Islam terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, kontekstual, dan transformatif. Kendati demikian, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kompetensi dan kesiapan guru dalam menerjemahkan kerangka teoritis ini ke dalam praktik pembelajaran yang konkret. Oleh karena itu, pengembangan program pelatihan guru PAI yang komprehensif dan berkelanjutan, disertai penyusunan bahan ajar berbasis konstruktivisme Islami yang kontekstual dengan budaya lokal Kalimantan Barat, menjadi agenda mendesak yang harus segera ditindaklanjuti oleh pemangku kebijakan pendidikan di daerah ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. A. (2022). Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis problem-based learning: Perspektif psikologi pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–168. <https://doi.org/10.14421/jpi.2022.112.145-168>
- Baharuddin, H., & Wahyuni, E. N. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran Islami*. Ar-Ruzz Media.
- Mujib, A., & Mudzakir, J. (2021). *Nuansa-nuansa psikologi Islam* (Ed. ke-3). RajaGrafindo Persada.
- Muhaimin. (2021). *Rekonstruksi pendidikan Islam: Dari paradigma pengembangan, manajemen kelembagaan, kurikulum hingga strategi pembelajaran* (Ed. ke-2). RajaGrafindo Persada.
- Muhsyanur, M. (2024). *Psikologi Pendidikan: Konsep, Ruang Lingkup, Metodologi, dan Implikasi*. Echa Progres: Lembaga Pengembangan Profesionalisme Sumber Daya Manusia.
- Muhsyanur, M. (2026). *Psikologi Pendidikan Islam Komprehensif: Kajian Perkembangan Peserta Didik dari Jenjang Pendidikan Anak Usia Dini hingga Perguruan Tinggi*. PT. Lentera Cendekiawan Nusantara.
- Nurdin, F., & Adriani, M. (2023). Motivasi belajar dalam perspektif psikologi pendidikan Islam: Kajian teoritis dan empiris. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 4(1), 189–215. <https://doi.org/10.30868/jppi.2023.v4i1.189>
- Ramayulis. (2022). *Psikologi agama* (Ed. ke-9). Kalam Mulia.
- Syamsuddin, A., & Kholid, A. (2023). Integrasi kearifan lokal Kalimantan Barat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah menengah atas. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 12(3), 78–96. <https://doi.org/10.26418/jppk.2023.v12i3.78>
- Tohirin. (2023). *Psikologi pembelajaran pendidikan agama Islam: Berbasis integrasi dan kompetensi* (Ed. ke-4). RajaGrafindo Persada.